



Jurnal Ulunnuha
P-ISSN: 2086-3721 E-ISSN: 2865-6050
Vol. 14 No.1/June 2025

<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/ulunnuha/index>

DOI: 10.15548/ju.v13i1.9997

Milennial Transformation Through Sunnah Da'wah (Al-Qur'an and Hadith): Its Impact on the Spirit of Hijrah and Spiritual Growth

Sarwan

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

E-mail: sarwanma@uinib.ac.id

Awis Karni

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol

E-mail: awiskarni@uinib.ac.id

Ayunil Umami

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol

E-mail: ayunilummi@gmail.com

Fitriani Ayu Lestari

Universitas Andalas

E-mail: fitriayulestari@gmail.com

Abstract

Dalam situasi kekhawatiran mengenai masa depan generasi muda Indonesia akibat pengaruh media, muncul tren di kalangan kaum milenial untuk berpindah arah. Generasi ini menemukan identitas mereka sementara banyak dari generasi milenial lainnya merasa kehilangan arah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak dakwah sunnah yang menarasikan al-Quran dan Hadis dalam ceramahnya terhadap motivasi hijrah di kalangan generasi muda Islam di Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (*mixed method research*). Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta distribusi angket kepada responden, kemudian dianalisis secara statistik dan hasilnya disajikan dalam format deskriptif. Setelah itu, uji syarat analisis dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis korelasional. Selanjutnya, hasil analisis dibahas secara mendetail untuk memberikan makna terhadap analisis yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi milenial yang melakukan hijrah merupakan cerminan dari generasi yang istiqomah dalam keimanan, rajin dalam beribadah, dan memiliki akhlak yang baik. Generasi milenial yang hijrah telah membuktikan bahwa dakwah Islam berhasil membawa mereka ke “jalan yang lurus” di Sumatera Barat.

Keywords: dakwah, hadis, hijrah milenial, sunnah, al-Qur'an,

PENDAHULUAN

Dakwah adalah kegiatan yang sangat penting dalam agama Islam. berdakwah bukan saja sekedar sampainya ajaran Islam kepada umat manusia, namun, terjadi perubahan sikap dan perilaku menuju arah yang lebih positif¹, sedangkan dakwah sunnah adalah upaya menyeru

¹ Muhammad Khairil et al., “Communication Strategy Using Da'wah Assembly to Heal Traumatized Natural Disaster Victims in Palu City,” *Space and Culture, India* 7, no. 4 (2020): 228–33, <https://doi.org/10.20896/SACI.V7I4.626>; Arina Rohmatul Hidayah, “Theorization the Use of Podcasts as

umat manusia kepada ajaran Islam yang murni berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Dakwah Sunnah selalu merujuk kepada Al-Qur'an dan Hadis Shahih sebagai sumber utama, bukan pendapat pribadi atau tradisi yang tidak sesuai dengan syariat. Ajaran yang disampaikan berpedoman pada pemahaman generasi terbaik umat Islam (Salafus Shalih), yakni sahabat, tabi'in, dan tabi'ut tabi'in^{2 3 4}, sebagaimana yang direkomendasikan dalam hadis Nabi: "Sebaik-baik manusia adalah generasiku, kemudian generasi setelah mereka, kemudian generasi setelah mereka" (HR. Bukhari No 2652 dan Muslim No. 2533).

Generasi muda Islam yang hidup di era digital ini berhadapan dengan pengaruh eksternal yang luar biasa sehingga menimbulkan kekhawatiran akan masa depan mereka. Generasi muda atau milenial saat ini sering terpapar oleh konten-konten negatif dan terjebak dalam aktivitas yang merugikan. Karisma Sri Rahayu dkk. mengatakan, munculnya media sosial membentuk pola pikir dan nilai-nilai perilaku generasi milenial⁵. Nilai-nilai tersebut tidak hanya positif akan tetapi banyak juga yang negative⁶. Di antara bahaya yang ditimbulkan oleh internet terdapat pornografi, peretasan, penyadapan, transaksi narkoba, terorisme, penipuan, dan berbagai ancaman lainnya⁷.

Dalam situasi kekhawatiran mengenai masa depan generasi muda yang memilih arah kehidupan yang salah akibat pengaruh negative internet dan media sosial, muncul generasi yang menemukan arah kehidupan yang benar, lurus dan baik sesuai dengan petunjuk Alquran (Q.S.1:6-7). Shofan menilai bahwa secara keseluruhan, gerakan hijrah memiliki nilai positif

an Alternative Medium of Da'wah and Its Impact on the Audience: The Case of Indonesia," *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities* 29, no. 4 (2021): 2635–51, <https://doi.org/10.47836/pjssh.29.4.29>; Ahmad Nurcholis et al., "Building Religious Harmony and Tolerance: Social Da'wa by Sayyid Ahmad Bin Salim Al Muhdlor," *Ulumuna* 25, no. 2 (December 2021): 329–49, <https://doi.org/10.20414/ujis.v25i2.400>; Shohib Shohib, "Hakikat Dan Tujuan Dakwah Dalam Mewujudkan Kehidupan Yang Damai Dan Harmonis," *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan* 12, no. 32 (2018): 83–88, <https://doi.org/10.38075/tp.v12i32.56>; Muhammad Anshar, Asni Djamereng, and Muh Ilham, "Content Analysis and Audience Receptions of Online Da'wah on YouTube Social Media," *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication* 40, no. 1 (2024): 173–87, <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2024-4001-10>.

² M. Muhammaddin, "Prinsip-Prinsip Dakwah Salafiyah," *Jurnal Ilmu Agama UIN Raden Fatah* 15, no. 1 (2014): 125–46.

³ Dindin Solahudin, "Reconstructing Da'wah of Salafi in Shaikh Muhammad Al-Ghazali Works," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 13, no. 2 (2019): 220–32, <https://doi.org/10.15575/idajhs.v13i2.7465>.

⁴ Samsi Pomalingo et al., "Salafi and the Purification of Religion Movement in Gorontalo," 2022, <https://doi.org/10.4108/eai.11-10-2021.2319428>.

⁵ Karisma Sri Rahayu et al., "Serial Mediation Role of Destination Image: Will Virtual Reality Replace the Decision to Visit Offline Destination?," *Innovative Marketing* 20, no. 2 (April 2024): 54–64, [https://doi.org/10.21511/im.20\(2\).2024.05](https://doi.org/10.21511/im.20(2).2024.05).

⁶ Netty Tesa Yolanka Sitompul et al., "Pengaruh Media Sosial Terhadap Karakter Pemuda Masa Kini," *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi* 2, no. 1 (2024): 42–59; Khatijatussalihah and Rahma Syahira, "The Effect of Internet on Youth: What We Know, What We Do Not Know and What We Need To Know," *Proceedings of the International Conference on the Roles of Parents in Shaping Children's Characters (ICECED)*, 2018, 457–65; Nadia Nopiana, Jams Egie, and Olir Mers, "The Impact of Internet Addiction on Introvert Personality," *World Psychology* 1, no. 2 (2022): 1–17, <https://doi.org/10.55849/wp.v1i2.97>; K Panwar, "Internet Use among Tweens and Teens: Threats, Risks and Concerns," *Researchgate.Net*, no. July (2021); Pietro Ferrara et al., "Online 'Sharenting': The Dangers of Posting Sensitive Information About Children on Social Media," *Journal of Pediatrics* 257 (2023): 113322, <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2023.01.002>.

⁷ Nadezhda Krasteva, "Existing Dangers for the Child on the Internet," *International Conference KNOWLEDGE-BASED ORGANIZATION* 24, no. 2 (2018): 206–11, <https://doi.org/10.1515/kbo-2018-0091>; R Rachmatan, "Exploring The Possible Danger Of Internet," *International Conference on Early ...*, no. 2009 (2019): 270–74; Panwar, "Internet Use among Tweens and Teens: Threats, Risks and Concerns."

karena berusaha untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dengan berlandaskan prinsip-prinsip Islam⁸, hal yang bersamaan dikemukakan oleh beberapa orang peneliti, gerakan hijrah merupakan upaya generasi muda untuk mentransformasikan kehidupan mereka dari yang kurang sesuai dengan ajaran Islam menjadi lebih sesuai dengan prinsip-prinsip Islam⁹.

Fenomena generasi milenial melakukan transformasi spiritual telah menjadi gerakan populer saat ini. Menurut beberapa penelitian, banyak komunitas hijrah bermunculan di tingkat lokal maupun nasional, setiap komunitas memiliki anggota, ratusan bahkan ribuan orang^{10 11 12 13 14}. Fenomena hijrah generasi milenial ini juga terjadi di daerah Sumatera Barat, beberapa komunitas hijrah bermunculan seperti “Komunitas Hijrah Ukhuwah Sumatera Barat”, “Sanak Hijrah”, “Pasaman Hijrah”, “Piaman Hijrah”, “Padang Hijrah”, selain itu, terdapat komunitas dakwah milenial dengan nama seperti “Kajian Sunnah Pasaman Barat”, “Kajian Sunnah Pariaman”, “Kajian Sunnah Bukittinggi”, “Kajian Sunnah Solok”, “Kajian Sunnah Padang”, selain menempa diri di masjid, mereka juga mempunyai tempat berkumpul yaitu *caffe hijrah*¹⁵.

Komunitas hijrah sebagai tren anak muda kekinian, mayoritas beranggotakan generasi milenial, banyak di antara mereka mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi umum dan agama di Sumatera Barat. Tren hijrah ini tidak dapat disimpulkan sebagai fenomena yang berdiri sendiri, karena kemunculannya seiring dengan maraknya pengajian agama yang dihadiri oleh generasi milenial di Sumatera Barat, seperti kajian sunnah. Generasi muda ini tidak hanya rajin menghadiri pengajian tetapi juga mengelola beberapa pengajian di masjid kampus seperti di Universitas Negeri Padang, Universitas Putra Indonesia, Universitas Andalas, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol.

Sebenarnya ada beberapa penelitian terdahulu yang dapat dikaitkan dengan penelitian ini. Joko Santoso melalui penelitiannya mengungkapkan bahwa generasi milenial

⁸ Moh Shofan, “Pengantar Redaksi: Fenomena Hijrah Generasi Milenial (Kontestasi Narasi-Narasi Agama Di Ruang Publik),” *MAARIF* 17, no. 2 (January 2023): 5–10, <https://doi.org/10.47651/mrf.v17i2.190>.

⁹ Muhammad Ridha Basri, “Gejala Hijrah Di Indonesia: Transformasi Dari Islamisme Fundamentalisme Menuju Islamisme Populer,” *MAARIF* 17, no. 2 (January 2023): 31–51, <https://doi.org/10.47651/mrf.v17i2.193>; Ahmad Tamrin Sikumbang et al., “Digital Da’wah Indonesia Ulema in the Discourse of Theology,” *Pharos Journal of Theology* 105, no. 105(1) (December 2023): 1–14, <https://doi.org/10.46222/pharosjot.1051>; Ahmad Zaenuri and Habibie Yusuf, “Salafi’s Da’wah and the Phenomenon of Religious Piety among Hijrah Artists,” *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 4, no. 2 (December 2019): 228–49, <https://doi.org/10.18326/mlt.v4i2.228-249>; Ahmad Zaenuri, Iain Sultan, and Amai Gorontalo, “Dakwah Salafi Dan Fenomena Kesalehan Beragama Di Kalangan Artis Hijrah” 4, no. 2 (2019): 228–49; Ahmad Syamsir et al., “Salafi Puritanism in Indonesia,” *International Journal of Islamic Khazanah* 11, no. 2 (July 2021): 134–49, <https://doi.org/10.15575/ijik.v11i2.13199>.

¹⁰ Shofan, “Pengantar Redaksi: Fenomena Hijrah Generasi Milenial (Kontestasi Narasi-Narasi Agama Di Ruang Publik).”

¹¹ Basri, “Gejala Hijrah Di Indonesia: Transformasi Dari Islamisme Fundamentalisme Menuju Islamisme Populer.”

¹² Abdullah Sidiq Notonegoro, “Hijrah Sebagai New Social Movement?,” *MAARIF* 17, no. 2 (January 2023): 52–69, <https://doi.org/10.47651/mrf.v17i2.194>.

¹³ Mush’ab Muqoddas Eka Purnomo, “Mengoreksi Salah-Paham Makna Hijrah; Kajian Tafsir Dan Sirah Nabawiyah,” *MAARIF* 17, no. 2 (January 2023): 70–86, <https://doi.org/10.47651/mrf.v17i2.195>.

¹⁴ Hamzah Fansuri, “Gerakan Hijrah Dan Kontestasi Ruang Publik Indonesia,” *MAARIF* 17, no. 2 (January 2023): 11–30, <https://doi.org/10.47651/mrf.v17i2.191>.

¹⁵ Sri Rahmadani, “Peran Komunitas Pemuda Hijrah Sebagai Kontrol Sosial Di Jorong Koto Alam Nagari Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar,” *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* 9, no. 1 (2021): 39–47.

menggunakan media baru untuk mendapatkan pengetahuan tentang agama¹⁶. Dari penelitian Muhammad Ridha Basri dapat diketahui bahwa gerakan hijrah berhasil merubah atau menggeser posisi kehidupan yang belum ideal sebagai seorang muslim menjadi lebih baik. Beliau menilai gerakan ini berhasil merespon aspirasi populer di lingkungan generasi muda perkotaan yang mengalami kecemasan moral¹⁷. Kemudian penelitian Abdullah Sidiq Notonegoro mengidentifikasi tiga alasan utama generasi milenial hijrah. Pertama, meningkatnya kesadaran agama di tengah kehidupan dunia yang semakin sekuler. Kedua, hijrah dianggap sebagai cara untuk menghindari dari kehidupan dunia yang membosankan. Ketiga, hijrah menjadi tren setelah beberapa orang selebriti yang diidolakan lebih dahulu hijrah¹⁸.

Penjelasan di atas mengindikasikan adanya perbedaan yang nyata antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan penelitian ini. Tentu saja harus diakui bahwa kedua penelitian ini sama-sama membahas tema “hijrah” di kalangan generasi milenial tetapi metode, focus dan lokasi penelitiannya berbeda. Mengingat bahwa generasi muda cenderung labil dan lebih dipengaruhi oleh faktor materialisme serta cenderung menjalankan agama secara minimalis, penting untuk menyelidiki bagaimana pengajian Sunnah dapat memengaruhi pembentukan atau peningkatan aspek spiritual mereka. Sementara pengajian agama lain yang diselenggarakan oleh masjid atau organisasi mainstream sering kali diabaikan oleh generasi muda, pengajian Sunnah justru lebih dominan di kalangan milenial. Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pengajian Sunnah mempengaruhi tiga indikator utama: akidah, ibadah, dan akhlak generasi milenial.

Penelitian ini memiliki implikasi signifikan bagi disiplin ilmu dakwah, terutama bagi mereka yang tertarik pada pendekatan dakwah yang efektif untuk generasi milenial atau generasi muda. Begitu juga dengan pemanfaatan media baru sebagai media dakwah yang efektif dan efisien untuk generasi milenial sebagai pengguna dominan internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dakwah Sunnah

Dakwah Sunnah atau disebut juga oleh kelompok Salafi dengan “kajian sunnah”, adalah usaha untuk mengajak umat manusia kembali kepada ajaran Islam yang murni dengan menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman utama. Dakwah ini berpijak pada sumber-sumber otoritatif, yaitu Al-Qur'an dan Hadis Shahih. Elvy Syam mengatakan bahwa beragama itu harus berdasarkan dalil Alquran dan Hadis, kalau tidak ibadah itu akan ditolak atau tidak akan memenuhi syarat untuk diterima (i1). Aturan itu sudah jelas namun dalam urusan duniawi dilihat dari segi manfaatnya, kalau bermanfaat kerjakan dan kalau tidak tinggalkan dengan berpedoman kepada kaedah-kaedah yang terdapat dalam Alquran dan Hadis (i2).

Menurut Elvy Syam, mereka menghindari interpretasi subjektif atau tradisi yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariat. Elvy Syam yang mengatakan bahwa mereka tidak membuat penafsiran terhadap Al-Qur'an dan hadis, dan juga tidak menyampaikan dakwah dengan perspektif modern (i1). Elvy Syam mengatakan tujuan khas dakwah Salafi, yaitu mengajak umat Islam untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam berdasarkan kepada Al-Qur'an dan hadis sesuai dengan pemahaman dan pengamalan *Salafus Shalih*, mereka adalah generasi terbaik dalam sejarah Islam (i1). Hal ini merujuk pada sabda Nabi "Sebaik-baik

¹⁶ Joko Santoso, “Media Baru Dan Otoritas Keagamaan Generasi Milenial Muslim,” *MAARIF* 17, no. 2 (2023): 87–104, <https://doi.org/10.47651/mrf.v17i2.196>.

¹⁷ Basri, “Gejala Hijrah Di Indonesia: Transformasi Dari Islamisme Fundamentalisme Menuju Islamisme Populer.”

¹⁸ Notonegoro, “Hijrah Sebagai New Social Movement?”

manusia adalah generasiku, kemudian generasi setelah mereka, kemudian generasi setelah mereka"(HR. Bukhari No. 2652 dan Muslim No. 2533).

Faisal Abdurrahman menjelaskan tiga generasi Islam terdahulu, yaitu Sahabat, Tabi'in dan Tabi' Tabi'in. Tiga generasi ini belum rusak agamanya, mereka generasi contoh dalam beragama, contoh dari segi kekuatan dan kelurusan akidahnya, kelurusan dan keikhlasan ibadahnya, serta kebaikan akhlaknya (i2). Dalam kesempatan lain, Faisal Abdurrahman mengatakan, sahabat adalah generasi pertama yang kokoh ilmunya, mengambil petunjuk dari Nabi dan menjaga sunnah-sunnahnya. Mereka orang yang dipilih oleh Allah karena persahabatan mereka dengan Nabi, mereka dipilih untuk menegakkan dan memperjuangkan Agama Islam bersama Rasulullah. Inilah yang dikatakan Allah dalam surat At-Taubah. Ayat ini menjadi dalil tentang generasi Salaf, orang-orang terdahulu dari kalangan Muhajirin dan Ansar dan orang-orang yang mengikuti mereka¹⁹.

Poin penting yang dapat diambil dari data ini dapat dikembangkan menjadi dua prinsip utama yang menjadi fondasi Dakwah Sunnah: Pertama materi dakwah Salafi yang disampaikan dalam Dakwah Sunnah sepenuhnya berbasis sumber otoritatif, yaitu Al-Qur'an sebagai kitab suci yang diturunkan Allah, dan Hadis Shahih yang merupakan perkataan, perbuatan, serta persetujuan Rasulullah SAW. Pemilihan Al-Qur'an dan Hadis Shahih sebagai sumber dakwah memastikan bahwa ajaran yang disampaikan bebas dari campuran pendapat manusia yang tidak memiliki dasar agama (i1).

Kombinasi antara keautentikan sumber ajaran Islam dan metode pemahaman yang sahih ini menjadi dasar bagi Dakwah Sunnah. Dengan kata lain, Dakwah Sunnah tidak hanya berupaya menyampaikan kebenaran Islam dari Al-Qur'an dan Hadis, tetapi juga memastikan bahwa cara memahami dan mengaplikasikan ajaran tersebut sesuai dengan contoh terbaik dari para sahabat, tabi'in, dan tabi'ut tabi'in. Pendekatan ini tidak hanya menjaga kemurnian Islam tetapi juga memberikan umat panduan yang jelas dalam menjalankan agama berdasarkan landasan yang kuat dan terpercaya (i1).

Hal ini menekankan pentingnya menjaga otentisitas dalam menyampaikan risalah Islam, agar umat dapat memahami ajaran agama sesuai dengan aslinya tanpa penambahan atau pengurangan yang tidak berdasar. Oleh karena itu, fokus utama dakwah adalah memurnikan ajaran Islam dari distorsi, inovasi (bid'ah), atau pengaruh tradisi yang tidak sejalan dengan syariat. Sebagai gerakan pemurnian Islam, kelompok Salafi menolak bid'ah karena ketiadaan dalil baik dalil Alquran atau Hadis. Dalam dakwah Sunnah yang disampaikan di Masjid Al-Hakim Nanggalo Padang, para ustad Salafi sering mengutip hadis ini, bahkan salah satu ustad menjadikannya sebagai bagian dari mukaddimah ceramah atau khutbahnya, meskipun isi ceramah atau khutbah tersebut tidak secara langsung membahas tentang bid'ah.

Elvy Syam mengatakan bahwa setiap amalan yang tidak ada dasarnya dari Allah dan Rasulnya maka ia tertolak, apabila tidak ada dasarnya berarti tidak diperintahkan oleh Allah dan Rasulnya. Setiap orang yang membuat amalan baru dalam agama ini yang belum pernah diizinkan Allah dan Rasulnya maka ia bukan dari agama ini (i1). Berdasarkan sabda Rasulullah SAW: "Setiap bid'ah adalah kesesatan, dan setiap kesesatan tempatnya di neraka" (HR. Muslim No. 867). Penolakan terhadap bid'ah adalah pengakuan terhadap kesempurnaan ajaran Islam yang telah ditinggalkan oleh Nabi Muhammad S.A.W, sesuai dengan hadisnya yang mengatakan bahwa "tidaklah tertinggal sesuatupun yang mendekatkan ke sorga dan menjauhkan dari neraka melainkan telah dijelaskan semuanya kepada kalian (HR. Sunan Ibn Majah No. 44).

Deskripsi Data

¹⁹ Surau TV Official, *Tabligh Akbar Buya Faisal Abdurrahman, Lc., MA | Mengenal Manhaj Salaf* (Indonesia: Youtube, 2023), <https://www.youtube.com/watch?v=74OQxiGdYK8>.

Berdasarkan informasi yang didapat dari 67 responden, semua data yang dikumpulkan dianggap memenuhi syarat untuk dianalisis. Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu dakwah sunnah (X) dan semangat hijrah (Y). Berikut ini adalah uraian mengenai data untuk masing-masing variabel penelitian.

Deskripsi Data Pengajian Sunnah

Hasil pengumpulan dan analisis data dengan menggunakan instrumen dakwah sunnah dari 67 sampel dapat ditemukan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Dakwah Sunnah (X) Berdasarkan Kategori (N = 67)

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	%
≥ 84	Sangat Tinggi	0	0
68 – 83	Tinggi	41	61
52 – 67	Sedang	26	39
36 – 51	Rendah	0	0
≤ 35	Sangat Rendah	0	0
Total		67	100

Sumber: Laporan penelitian Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Imam Bojol Padang

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dakwah sunnah berada pada kategori tinggi, yaitu 61%, sedangkan sisanya tergolong dalam kategori sedang, yaitu 39%. Rincian lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Deskripsi Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) Dakwah Sunnah (X) Berdasarkan Indikator.

No	Sub Variabel	SKOR						
		Ideal	Max	Min	Σ	Mean	%	Ket
1	Materi (14)	70	58	34	3304	49	85	ST
2	Media (9)	45	41	19	2090	31	76	T
3	Ceramah (3)	15	14	5	654	10	70	T
Keseluruhan		130	38	19	2016	30	77	T

Sumber: Laporan penelitian Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Imam Bonjol Padang
Keterangan:

Max = Skor Maksimal

Min = Skor Minimal

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa keseluruhan indikator dakwah sunnah mencapai 77%. Penjelasan lebih rinci mengenai hal ini dapat ditemukan dalam hasil analisis data untuk setiap indikator: materi berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 85%, media mencapai 76%, dan ceramah sebesar 70%.

Deskripsi Data Semangat Hijrah

Hasil pengumpulan dan analisis data menggunakan instrumen semangat hijrah dari 67 responden dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Semangat Hijrah (Y) Berdasarkan Kategori (N = 67)

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	%
≥ 84	Sangat Tinggi	1	2

68 – 83	Tinggi	39	58
52 – 67	Sedang	24	36
36 – 51	Rendah	3	4
≤	Sangat Rendah	0	0
Total		67	100

Sumber: Laporan penelitian Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Imam Bonjol Padang

Berdasarkan Tabel 3 di atas, tampak bahwa sebagian besar responden menunjukkan semangat tinggi, yaitu 58%, sedangkan 2% menunjukkan semangat sangat tinggi, dan 36% memiliki semangat sedang. Temuan yang lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Deskripsi Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) Semangat Hijrah (Y) Berdasarkan Indikator

NO	SKOR							
	Sub Variabel	Ideal	Max	Min	Σ	Mean	%	Ket
1	Akidah (16)	80	79	33	3709	55	70	T
2	Ibadah (12)	60	54	22	2806	42	78	T
3	AKhlak (6)	30	28	12	1455	22	78	T
Keseluruhan		170	54	22	2657	40	75	T

Sumber: Laporan penelitian Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Imam Bonjol Padang

Berasarkan tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan, semangat hijrah berada pada kategori tinggi dengan persentase 75%. Analisis data untuk setiap indikator menunjukkan bahwa aspek akidah berada pada kategori tinggi dengan persentase 70%, sementara aspek ibadah dan akhlak berada pada kategori yang lebih tinggi, yaitu 78%.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Analisis persyaratan menunjukkan bahwa semua skor dari setiap variabel penelitian telah memenuhi kriteria yang diperlukan untuk melanjutkan pengujian statistik. Dengan demikian, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian. Hipotesis dalam studi ini adalah tentang dampak dakwah sunnah terhadap motivasi hijrah di kalangan milenial di Sumatera Barat.

Hasil perhitungan regresi sederhana dengan menggunakan program SPSS Versi 20.00 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Regresi Dakwah Sunnah(X1) terhadap Semangat Hijrah (Y)

Variabel	R	R-Square
X1 – Y	0,451	0,224

Sumber: Laporan penelitian Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Imam Bonjol Padang

Tabel 4 di atas memperlihatkan bahwa koefisien korelasi antara dakwah sunnah dan semangat hijrah adalah R sebesar 0,451, sementara nilai R Square adalah 0,224. Ini menunjukkan bahwa kontribusi dakwah sunnah (X) terhadap semangat hijrah (Y) adalah sebesar 22,4%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengajian Sunnah Kaum Milenial

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa secara umum, dakwah sunnah di kalangan milenial di Sumatera Barat berada pada tingkat tinggi. Dari segi materi, media, dan ceramah, dakwah tersebut termasuk dalam kategori positif. Data yang diperoleh menggambarkan bahwa sebagian milenial mengikuti dakwah sunnah yang positif, yang berpotensi mempengaruhi semangat mereka untuk melakukan hijrah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sampel penelitian yang mengikuti dakwah sunnah berada dalam kategori tinggi. Namun, aspek materi masuk dalam kategori sangat tinggi dengan presentase 85%. Selain itu, fenomena dakwah sunnah di kalangan milenial di Sumatera Barat menunjukkan bahwa aspek media dan ceramah berada dalam kategori tinggi, dengan presentase masing-masing 70% dan 76%. Terdapat perbedaan antara fenomena yang diamati dan hasil penelitian yang telah dianalisis. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh variasi nilai di antara seluruh sampel, sehingga kesimpulan ditarik berdasarkan rata-rata. Secara keseluruhan, dakwah sunnah di kalangan milenial Sumatera Barat berada dalam kategori tinggi.

Semangat Hirah Kaum Milenial

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa secara keseluruhan, semangat hijrah di kalangan kaum milenial Sumatera Barat berada pada tingkat tinggi. Dari segi akidah, ibadah, dan akhlak, semangat tersebut tergolong positif. Data deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar milenial memiliki semangat hijrah yang positif. Lebih spesifik, sekitar 70% sampel penelitian menunjukkan semangat tinggi dalam aspek akidah, sementara pada aspek ibadah dan akhlak, prosentase semangat tinggi masing-masing mencapai 78%. Secara umum, tingkat dakwah sunnah di kalangan kaum milenial Sumatera Barat juga termasuk dalam kategori tinggi.

Keputusan hijrah yang dibuat oleh generasi milenial sering kali berawal dari kesadaran pribadi untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah S.W.T. (i9, i8). Salah satu informan mengungkapkan bahwa pengalaman masa lalu yang kurang memuaskan menjadi dorongan utama baginya untuk melakukan hijrah. Di masa lalu, ia sering meninggalkan kewajiban, terutama shalat wajib, bergaul dengan cara yang kurang tepat, dan berpakaian tidak sesuai dengan ajaran agama (i13). Paelani Setia dan Rika Dilawati memandang hijrah sebagai tren baru yang memberikan dampak positif²⁰. Lebih spesifik lagi Risris Hari Nugraha dkk menyebutkan bahwa motivasi hijrah merupakan dorongan untuk menjadi pribadi yang lebih baik²¹(²²Nugraha, Parhan, and Aghnia 2020)(Nugraha, Parhan, and Aghnia 2020)(Nugraha, Parhan, and Aghnia 2020). Kesadaran ini sangat penting karena esensi dari hijrah adalah kesadaran itu sendiri. Proses hijrah yang dilakukan oleh kaum milenial berkontribusi pada peningkatan ketaatan mereka sebagai muslim^{23 24}.

Kegiatan dakwah sunnah dilaksanakan secara langsung di Sumatera Barat, seperti di Masjid Al-Hakim Padang, Masjid Al-Azhar Universitas Negeri Padang, Masjid Baitul Hikmah Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Madjid Al-Ikhlas Simpang Jagung Pariaman dan Masjid Al-Ikhlas Pariaman. Selain itu, beberapa kajian juga

²⁰ Paelani Setia and Rika Dilawati, "Tren Baru Islam Melalui Gerakan Hijrah: Studi Kasus Shift Pemuda Hijrah," *Khazanah Theologia* 3, no. 3 (June 2021): 131–46, <https://doi.org/10.15575/kt.v3i3.12708>.

²¹ R. H. Nugraha, M. Parhan, and Aghnia, "Motivasi Hijrah Milenial Muslim Perkotaan Melalui Dakwah Digital," *Muharrrik: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 3(2) (2020): 175–94, <https://doi.org/doi.org/10.37680/muharrrik.v3i02.398>.

²² Nugraha, Parhan, and Aghnia.

²³ Setia and Dilawati, "Tren Baru Islam Melalui Gerakan Hijrah: Studi Kasus Shift Pemuda Hijrah."

²⁴ Y. Farchan & Z. Rosharlianti, "The Trend of Hijrah: New Construction of Urban Millennial Muslim Identity in Indonesia," *The Sosiologi of Islam* 1(2) (2020).

disiarkan melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, YouTube, dan platform lainnya. Materi kajian tersebut dapat dibagi dalam tiga aspek utama: akidah, ibadah, dan akhlak (i19, i11, i13).

Dua orang jamaah yang diwawancarai menyatakan bahwa akidah yang diajarkan adalah murni dan konsisten dengan jalan Sunnah, memperkuat keyakinan, menumbuhkan rasa selalu diawasi, menerima cobaan dengan ikhlas meski harus berkorban, dan semakin memperdalam iman kepada Allah S.W.T. (i16, i13). Akidah itu sangat penting, karna ia berpengaruh kepada ibadah dan akhlak. Ahyar Siti Isiqomah dalam penelitiannya menemukan bahwa akidah berpengaruh terhadap motivasi ibadah²⁵. Dalam penelitian yang lain Alnida Azty dan kawan-kawan mengatakan aqidah memiliki hubungan erat dengan akhlak, karena akhlak merupakan cerminan dari aqidah dan manifestasinya. Dengan demikian, jika seseorang memiliki aqidah yang benar, maka akhlaknya akan mencerminkan kebenaran, kebaikan, dan keselarasan. Sebaliknya, jika aqidah seseorang salah, maka akhlaknya pun akan mencerminkan kesalahan²⁶.

Dalam aspek ibadah, data menunjukkan bahwa setelah mengikuti dakwah sunnah, kaum milenial menjadi lebih teratur dalam pelaksanaan ibadah. Mereka kini lebih konsisten dalam melaksanakan shalat, terutama shalat berjamaah, melakukannya tepat waktu dengan lebih khushyuk, serta lebih rajin melaksanakan shalat sunat, termasuk shalat tahajud (i12, i16). Pengamatan berulang juga menunjukkan bahwa mereka datang ke masjid lebih cepat, mereka mengisi waktu untuk shalat wajib dan sunat, berzikir serta membaca Al-Qur'an, mereka juga rajin berpuasa Senin dan Kamis. Ini sejalan dengan karakteristik orang hijrah yang dijelaskan oleh Yusa' Farhan dan Zulfa Rosharlianti, di mana mereka menunjukkan tingkat ketaatan yang tinggi dalam beribadah²⁷.

Dalam aspek akhlak, hasil wawancara dan pengamatan menunjukkan bahwa kaum milenial yang mengikuti dakwah sunnah sering kali mengenakan pakaian syar'i saat ke kampus. Mereka merasa lebih nyaman memakai cadar atau jilbab yang panjang (i13). Ketika ada dosen yang meminta mereka untuk mengganti pakaian sebelum berurusan, beberapa merasa terpaksa menukarnya, sementara yang lainnya tetap teguh pada pilihannya (i6) (i13). Yusa' Farhan dan Zulfa Rosharlianti mencatat bahwa ini adalah ciri dari hijrah milenial, yaitu penggunaan simbol-simbol keagamaan yang tampak dalam kehidupan sosial mereka²⁸.

Seorang mahasiswi menjelaskan bahwa sebelum mengikuti kajian, teman-temannya di kelas biasanya berpakaian seperti mahasiswi lainnya (i12). Namun, setelah beberapa kali mengikuti dakwah sunnah, dia mulai berubah dengan mengenakan cadar (i12). Ketika dikonfirmasi kepada beberapa mahasiswi lain yang juga mengikuti dakwah sunnah, mereka mengakui bahwa mereka menjadi lebih konsisten dalam mengenakan pakaian syar'i, baik di kampus maupun di luar kampus (i5, i11).

Ekspresi ketaatan pada milenial yang hijrah juga mencakup usaha untuk menjaga kehormatan dalam interaksi antara laki-laki dan perempuan. Seorang mahasiswi mengakui bahwa ia membatasi pergaulannya dengan laki-laki, tidak berjalan berdua dengan laki-laki, dan sangat selektif dalam mengikuti kegiatan belajar bersama yang melibatkan peserta laki-laki (i6). Pernyataan ini sejalan dengan informasi dari mahasiswi

²⁵ Siti Isiqomah and Ahyar, "Pengaruh Pemahaman Pendidikan Aqidah Terhadap Motivasi Ibadah Siswa Kelas V Di SD IT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta," *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 1, no. 1 (January 2018): 119–31, <https://doi.org/10.54396/saliha.v1i1.7>.

²⁶ Alnida Azty et al., "Hubungan Antara Aqidah Dan Akhlak Dalam Islam," *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 1, no. 2 (2018): 122–26, <https://doi.org/10.34007/jehss.v1i2.23>.

²⁷ Y. Farchan & Z. Rosharlianti, "The Trend of Hijrah: New Construction of Urban Millennial Muslim Identity in Indonesia."

²⁸ Y. Farchan & Z. Rosharlianti.

lainnya yang menyebutkan bahwa setelah mengikuti dakwah sunnah, ia juga membatasi pergaulannya, baik dengan laki-laki maupun dengan perempuan (i12). Meski demikian, tidak semua mahasiswa yang hijrah menghindari interaksi dengan laki-laki dan perempuan; beberapa tetap aktif dalam diskusi dan organisasi mahasiswa, serta terkadang bekerja sama dengan mahasiswa untuk keperluan tertentu, seperti meminjam buku dari dosen (i6).

Yusa' Farhan dan Zulfa Rosharlianti berpendapat bahwa hijrah mencerminkan identitas yang melibatkan perubahan dalam sikap, perilaku, dan gaya hidup menuju yang lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam ²⁹. Perubahan itu tidak sekedar mengikuti tren yang sedang terjadi, tetapi merupakan hasil dari proses hijrah yang mendalam. Dakwah pada dasarnya bertujuan sama, yaitu menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia supaya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Jika Yufeng dan Saroja Dorairajoo mengatakan dakwah bukan hanya mengajarkan tetapi juga memberi teladan, maka ini berarti dakwah bukan hanya mengajari orang tetapi yang lebih penting adalah mengamalkan ³⁰.

Transformasi yang terjadi pada kaum milenial dalam aspek akidah, ibadah, dan akhlak menunjukkan bahwa pendekatan dakwah salafi yang konsisten, sistematis, dan humanis telah memberikan yang sangat penting terhadap perbaikan dalam ketiga aspek tersebut. Seperti yang ditemukan oleh Nadya Afriyanti & Dedy Surya dalam penelitian mereka, peningkatan religiusitas pada remaja setelah mengikuti kajian agama ³¹, menunjukkan adanya efek positif yang berkelanjutan dan istiqamah. Hal ini sejalan dengan tujuan agama untuk mencapai kestabilan dalam beribadah sesuai dengan kehendak Allah.

Kekhawatiran bahwa hijrahnya milenial tidak akan bertahan lama, hanya mengikuti tren, dan mungkin kembali ke identitas lama mereka -karena kecenderungan mengikuti tren atau kurang istiqamah- memang tidak sepenuhnya bisa diabaikan ³². Bukti di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua milenial tetap konsisten dalam hijrah; ada yang masih merasa kekurangan dalam pengetahuan agama, masih dalam proses belajar (i20), belum konsisten dalam praktik agama (i6, i7). Kekurang harus diakui, tetapi ia tidak menghilangkan semua hasil positif yang dicapai oleh gerakan dakwah yang telah berhasil mengajak kaum milenial kepada kehidupan agama yang lebih baik setelah mengalami kekeringan spiritual ³³. Jika tujuan hijrah untuk menjadi pribadi yang lebih baik, maka hal ini sejalan dengan tujuan utama dakwah, yaitu merubah sikap, perilaku, dan tindakan manusia supaya lebih baik ³⁴ ³⁵. Menyampaikan informasi dari komunikator kepada komunikan bukanlah akhir dari proses, melainkan terjadinya proses transformasi dari

²⁹ Y. Farhan & Z. Rosharlianti.

³⁰ Yufeng Chen and Saroja Dorairajoo, "American Muslims' Da'wah Work and Islamic Conversion," *Religions* 11, no. 8 (2020): 1–17, <https://doi.org/10.3390/rel11080383>.

³¹ N. S. Afriyanti, "The Religiosity of Hijrah Adolescence in Muslimah Aceh Filla Community Aceh Tamiang Indonesia," *INSPIRA: Indonesian Journal of Psychological Research* 1, no. 2 (December 2020): 43–48, <https://doi.org/10.32505/inspira.v1i2.2850>.

³² M. Meiranti, "Fenomena Hijrah Di Era Milenial Dalam Media Sosial," *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 3(2) (2019), https://doi.org/https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v3i2.1350 .

³³ Setia and Dilawati, "Tren Baru Islam Melalui Gerakan Hijrah: Studi Kasus Shift Pemuda Hijrah."

³⁴ Rizki Briandana et al., "Da'wah Communication and Social Media: The Interpretation of Millennials in Southeast Asia," *International Journal of Economics and Business Administration* VIII, no. Special Issue 1 (August 2020): 216–26, <https://doi.org/10.35808/ijeba/543>.

³⁵ Shohib, "Hakikat Dan Tujuan Dakwah Dalam Mewujudkan Kehidupan Yang Damai Dan Harmonis."

perjalanan hidup yang kurang baik menjadi lebih baik berdasarkan kesadaran yang datang dari dalam diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain ³⁶.

SIMPULAN

Fenomena hijrah di kalangan milenial tidak dapat dipisahkan dari perubahan cepat zaman. Dalam situasi kekeringan spiritual, banyak milenial yang memilih hijrah sebagai solusi. Mereka adalah generasi yang teguh dalam iman, serius dalam beribadah, dan menjaga religiositas dalam hubungan sosial. Hijrah yang mereka lakukan bukan sekadar mengikuti tren yang mungkin akan berlalu, melainkan merupakan respons mendalam terhadap kekeringan spiritual yang tidak dapat diatasi hanya dengan kemajuan material. Kesadaran yang muncul dari proses refleksi diri akan memperkuat komitmen mereka dalam hijrah. Transformasi milenial menuju keyakinan, ibadah, dan akhlak yang lebih baik menunjukkan bahwa dakwah tetap relevan dan efektif di tengah godaan kemajuan duniawi yang semakin menggururkan. Dakwah memiliki peran penting dalam membimbing milenial menjalani proses hijrah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshar, Muhammad, Asni Djamereng, and Muh Ilham. "Content Analysis and Audience Receptions of Online Da'wah on YouTube Social Media." *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication* 40, no. 1 (2024): 173–87. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2024-4001-10>.
- Azty, Alnida, Fitriah Fitriah, Lufita Sari Sitorus, Muhammad Sidik, Muhammad Arizki, Mohd. Najmi Adlani Siregar, Nur Aisyah Siregar, Rahayu Budianti, Sodri Sodri, and Ira Suryani. "Hubungan Antara Aqidah Dan Akhlak Dalam Islam." *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 1, no. 2 (2018): 122–26. <https://doi.org/10.34007/jehss.v1i2.23>.
- Basri, Muhammad Ridha. "Gejala Hijrah Di Indonesia: Transformasi Dari Islamisme Fundamentalisme Menuju Islamisme Populer." *MAARIF* 17, no. 2 (January 2023): 31–51. <https://doi.org/10.47651/mrf.v17i2.193>.
- Briandana, Rizki, Caturida, Shahir, and Wan. "Da'wah Communication and Social Media: The Interpretation of Millennials in Southeast Asia." *International Journal of Economics and Business Administration* VIII, no. Special Issue 1 (August 2020): 216–26. <https://doi.org/10.35808/ijebsa/543>.
- Chen, Yufeng, and Saroja Dorairajoo. "American Muslims' Da'wah Work and Islamic Conversion." *Religions* 11, no. 8 (2020): 1–17. <https://doi.org/10.3390/rel11080383>.
- Fansuri, Hamzah. "Gerakan Hijrah Dan Kontestasi Ruang Publik Indonesia." *MAARIF* 17, no. 2 (January 2023): 11–30. <https://doi.org/10.47651/mrf.v17i2.191>.
- Ferrara, Pietro, Ignazio Cammisa, Giovanni Corsello, Ida Giardino, Mehmet Vural, Tudor Lucian Pop, Clara Pettoello-Mantovani, Flavia Indrio, and Massimo Pettoello-Mantovani. "Online 'Sharenting': The Dangers of Posting Sensitive Information About Children on Social Media." *Journal of Pediatrics* 257 (2023): 113322. <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2023.01.002>.
- Hidayah, Arina Rohmatul. "Theorization the Use of Podcasts as an Alternative Medium of Da'wah and Its Impact on the Audience: The Case of Indonesia." *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities* 29, no. 4 (2021): 2635–51. <https://doi.org/10.47836/pjssh.29.4.29>.
- Khairil, Muhammad, Raisa Alatas, Dyah Fitria Kartika Sari, and Mirfath. "Communication Strategy Using Da'wah Assembly to Heal Traumatized Natural Disaster Victims in

³⁶ M. Meiranti, "Fenomena Hijrah Di Era Milenial Dalam Media Sosial."

- Palu City.” *Space and Culture, India* 7, no. 4 (2020): 228–33.
<https://doi.org/10.20896/SACI.V7I4.626>.
- Khatijatusshalihah, and Rahma Syahira. “The Effect of Internet on Youth: What We Know, What We Do Not Know and What We Need To Know.” *Proceedings of the International Conference on the Roles of Parents in Shaping Children’s Characters (ICECED)*, 2018, 457–65.
- Krasteva, Nadezhda. “Existing Dangers for the Child on the Internet.” *International Conference KNOWLEDGE-BASED ORGANIZATION* 24, no. 2 (2018): 206–11.
<https://doi.org/10.1515/kbo-2018-0091>.
- M. Meiranti. “Fenomena Hijrah Di Era Milenial Dalam Media Sosial.” *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 3(2) (2019).
https://doi.org/https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v3i2.1350 ,
- Muhammaddin, M. “Prinsip-Prinsip Dakwah Salafiyah.” *Jurnal Ilmu Agama UIN Raden Fatah* 15, no. 1 (2014): 125–46.
- N. S. Afriyanti. “The Religiosity of Hijrah Adolescence in Muslimah Aceh Fillah Community Aceh Tamiang Indonesia.” *INSPIRA: Indonesian Journal of Psychological Research* 1, no. 2 (December 2020): 43–48.
<https://doi.org/10.32505/inspira.v1i2.2850>.
- Nopiana, Nadia, Jams Egie, and Olir Mers. “The Impact of Internet Addiction on Introvert Personality.” *World Psychology* 1, no. 2 (2022): 1–17.
<https://doi.org/10.55849/wp.v1i2.97>.
- Notonegoro, Abdullah Sidiq. “Hijrah Sebagai New Social Movement?” *MAARIF* 17, no. 2 (January 2023): 52–69. <https://doi.org/10.47651/mrf.v17i2.194>.
- Nugraha, R. H., M. Parhan, and Aghnia. “Motivasi Hijrah Milenial Muslim Perkotaan Melalui Dakwah Digital.” *Muharrrik: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 3(2) (2020): 175–94.
<https://doi.org/doi.org/10.37680/muharrrik.v3i02.398>.
- Nurcholis, Ahmad, Moh Arif Moh. Arif, Heri Efendi, and Wiwik Sunarsih. “Building Religious Harmony and Tolerance: Social Da’wa by Sayyid Ahmad Bin Salim Al Muhdlor.” *Ulumuna* 25, no. 2 (December 2021): 329–49.
<https://doi.org/10.20414/ujs.v25i2.400>.
- Panwar, K. “Internet Use among Tweens and Teens: Threats, Risks and Concerns.” *Researchgate.Net*, no. July (2021).
- Pomalingo, Samsi, Nurul Idrus, Mohammad Basir, and Mashadi Mashadi. “Salafi and the Purification of Religion Movement in Gorontalo,” 2022.
<https://doi.org/10.4108/eai.11-10-2021.2319428>.
- Purnomo, Mush’ab Muqoddas Eka. “Mengoreksi Salah-Paham Makna Hijrah; Kajian Tafsir Dan Sirah Nabawiyah.” *MAARIF* 17, no. 2 (January 2023): 70–86.
<https://doi.org/10.47651/mrf.v17i2.195>.
- Rachmatan, R. “Exploring The Possible Danger Of Internet.” *International Conference on Early ...*, no. 2009 (2019): 270–74.
- Rahmadani, Sri. “Peran Komunitas Pemuda Hijrah Sebagai Kontrol Sosial Di Jorong Koto Alam Nagari Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar.” *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* 9, no. 1 (2021): 39–47.
- Santoso, Joko. “Media Baru Dan Otoritas Keagamaan Generasi Milenial Muslim.” *MAARIF* 17, no. 2 (2023): 87–104. <https://doi.org/10.47651/mrf.v17i2.196>.
- Setia, Paelani, and Rika Dilawati. “Tren Baru Islam Melalui Gerakan Hijrah: Studi Kasus Shift Pemuda Hijrah.” *Khazanah Theologia* 3, no. 3 (June 2021): 131–46.
<https://doi.org/10.15575/kt.v3i3.12708>.
- Shofan, Moh. “Pengantar Redaksi: Fenomena Hijrah Generasi Milenial (Kontestasi Narasi-

- Narasi Agama Di Ruang Publik)." *MAARIF* 17, no. 2 (January 2023): 5–10.
<https://doi.org/10.47651/mrf.v17i2.190>.
- Shohib, Shohib. "Hakikat Dan Tujuan Dakwah Dalam Mewujudkan Kehidupan Yang Damai Dan Harmonis." *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan* 12, no. 32 (2018): 83–88. <https://doi.org/10.38075/tp.v12i32.56>.
- Sikumbang, Ahmad Tamrin, Maulana Andinata Dalimunthe, Syukur Kholil, and Nabila Fahira Nasution. "Digital Da'wah Indonesia Ulema in the Discourse of Theology." *Pharos Journal of Theology* 105, no. 105(1) (December 2023): 1–14.
<https://doi.org/10.46222/pharosjot.1051>.
- Siti Istiqomah, and Ahyar. "Pengaruh Pemahaman Pendidikan Aqidah Terhadap Motivasi Ibadah Siswa Kelas V Di SD IT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta." *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 1, no. 1 (January 2018): 119–31.
<https://doi.org/10.54396/saliha.v1i1.7>.
- Solahudin, Dindin. "Reconstructing Da'wah of Salafi in Shaikh Muhammad Al-Ghazali Works." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 13, no. 2 (2019): 220–32.
<https://doi.org/10.15575/ida.jhs.v13i2.7465>.
- Sri Rahayu, Karisma, Andriani Kusumawati, Edriana Pangestuti, and Endang Siti Astuti. "Serial Mediation Role of Destination Image: Will Virtual Reality Replace the Decision to Visit Offline Destination?" *Innovative Marketing* 20, no. 2 (April 2024): 54–64. [https://doi.org/10.21511/im.20\(2\).2024.05](https://doi.org/10.21511/im.20(2).2024.05).
- Surau TV Official. *Tabligh Akbar Buya Faisal Abdurrahman, Lc., MA | Mengenal Manhaj Salaf*. Indonesia: Youtube, 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=74OQxiGdYK8>.
- Syamsir, Ahmad, Muhammad Andi Septiadi, Muhamad Ilham Nurhakiki, Muhammad Ihsan Al-Habsy, and Muhammad Rizal Arifin Hidayah. "Salafi Puritanism in Indonesia." *International Journal of Islamic Khazanah* 11, no. 2 (July 2021): 134–49.
<https://doi.org/10.15575/ijik.v11i2.13199>.
- Tesa Yolanka Sitompul, Netty, Jalan Raya Tarutung-Siborongborong km, Silangkitang Kecamatan Sipoholon, and Tapanuli Utara. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Karakter Pemuda Masa Kini." *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi* 2, no. 1 (2024): 42–59.
- Y. Farchan & Z. Rosharlianti. "The Trend of Hijrah: New Construction of Urban Millennial Muslim Identity in Indonesia." *The Sociology of Islam* 1(2) (2020).
- Zaenuri, Ahmad, Iain Sultan, and Amai Gorontalo. "Dakwah Salafi Dan Fenomena Kesalehan Beragama Di Kalangan Artis Hijrah" 4, no. 2 (2019): 228–49.
- Zaenuri, Ahmad, and Habibie Yusuf. "Salafi's Da'wah and the Phenomenon of Religious Piety among Hijrah Artists." *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 4, no. 2 (December 2019): 228–49. <https://doi.org/10.18326/mlt.v4i2.228-249>.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/3.0/>).